

## **Peningkatan Kemampuan Menyusun Kata menjadi Kalimat Tanya dengan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas III SDN Wirowongso 1 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013**

*(Improving Student's Arrange Words to be Interogative Sentence Ability by Word Cards Media for Student Class III SDN Wirowongso Jember Lesson of 2012/2013 Academic Year)*

Galita Dewi Rizkya, Hari Satrijono, Suhartiningsih  
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail : harisatrijono\_fkip@unej.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengatasi permasalahan dan meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia aspek menulis kalimat tanya pada siswa kelas III SDN Wirowongso Jember. Tujuan khusus dari pembelajaran ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan menyusun kata menjadi kalimat tanya pada siswa kelas III SDN Wirowongso 1 Jember tahun pelajaran 2012/2013, dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyusun kata menjadi kalimat tanya setelah menggunakan media kartu kata pada siswa kelas III SDN Wirowongso 1 Jember tahun pelajaran 2012/2013. Setelah tindakan dilakukan dengan media kartu kata dalam menyusun kata menjadi kalimat tanya, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut. Pada tahap siklus I, jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 27 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 67,5%. Pada tahap siklus II, jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 34 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 85%. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan nilai pada tahap parasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami kenaikan. Sebaliknya, jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan nilai pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami penurunan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa menerapkan pembelajaran menyusun kata menjadi kalimat tanya dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek menulis kalimat tanya.

**Kata kunci:** menulis, kalimat tanya, media kartu kata

### **Abstract**

*The aim of this class action research is used to resolve Bahasa Indonesia's learning problem and also to improve students outcome in writing interogative sentences aspect for student class III SDN Wirowongso 1 Jember. Specific aims of this learning are to describes the application of word cards to improve arrange words to be interogative sentences ability for student class III SDN Wirowongso 1 Jember Lesson of 2012/2013 academic year and to describes improvement of arrange words to be interogative sentences ability after word cards are apllied for student class III SDN Wirowongso 1 Jember lesson of 2012/2013 academic year. After the action was done by using word cards in arrange words to be interogative sentences learning, the results are: first, at cycle I there were 27 students who have mastery learning and the precentage is 67,5%. Second, at cycle II there were 34 students who have mastery learning and the precentage is 85%. The amount of students who got completeness score at pre-cycle, cycle I, cycle II are increasing. At the opposite, the amount of students who didnt get completeness score at pre-cycle, cycle I, cycle II are decreasing. So the conclusion is applied arrange words to be interogative sentences learning by using word cards media can improve student's outcome at writing interogative sentences aspect.*

**Keywords:** writing, interogative sentence, word cards media

### **Pendahuluan**

Kemampuan berbahasa Indonesia merupakan salah satu potensi dasar yang perlu dikembangkan dan dikuasai siswa. Kemampuan yang harus dikuasai siswa kelas III SD dalam pembelajaran menulis menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006: 20) salah satunya adalah kemampuan membuat kalimat menggunakan kata tanya

dengan memperhatikan penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat.

Tujuan umum pembelajaran dengan media kartu kata digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia aspek menulis kalimat tanya pada siswa kelas III SDN Wirowongso Jember. Sedangkan tujuan khusus dari pembelajaran ini adalah mendeskripsikan penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan menyusun kata menjadi kalimat tanya pada siswa kelas III SDN Wirowongso 1 Jember tahun pelajaran

2012/2013, dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyusun kata menjadi kalimat tanya setelah menggunakan media kartu kata pada siswa kelas III SDN Wirowongso 1 Jember tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kurang lebih 4 bulan saat PPL di kelas III SDN Wirowongso 1 Jember, ditemukan permasalahan yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Permasalahan tersebut adalah kemampuan siswa dalam pembelajaran menyusun kalimat tanya pada saat pengamatan awal belum mencapai ketuntasan belajar atau rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang belum mencapai standart kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yaitu sebanyak 45% siswa dalam satu kelas belum mencapai skor 65 (KKM).

Rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran menyusun kata menjadi kalimat tanya ini terbukti dari masih banyaknya siswa yang belum bisa dan kurang tepat menyusun kata menjadi kalimat tanya, misalnya susunan kalimat tanya tersebut masih terbolak-balik dan juga masih banyaknya siswa yang belum tepat dalam penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dan nama orang atau nama tempat, serta tanda tanya (?) yang sering terlupakan oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang antusias dan termotivasi dalam belajar, guru hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan cara menyusun kata menjadi kalimat tanya kepada siswa, guru kurang menjelaskan secara detail tentang penggunaan huruf kapital yang tepat serta penggunaan tanda tanya (?) pada akhir kalimat, proses pembelajaran yang digunakan oleh guru masih monoton dan menggunakan metode pembelajaran konvensional, misalnya hanya dengan ceramah dan penugasan saja tanpa adanya aktivitas yang secara langsung melibatkan siswa yang membuat siswa tersebut memiliki antusiasme yang tinggi dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu, media kartu kata dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat tanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) "bagaimanakah penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan menyusun kata menjadi kalimat tanya pada siswa kelas III SDN Wirowongso 1 Jember tahun pelajaran 2012/2013?"; dan (2) "bagaimanakah peningkatan hasil belajar menyusun kata menjadi kalimat tanya setelah menggunakan media kartu kata pada siswa kelas III SDN Wirowongso 1 Jember tahun pelajaran 2012/2013?". Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan menyusun kata menjadi kalimat tanya pada siswa kelas III SDN Wirowongso 1 Jember tahun pelajaran 2012/2013 dan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyusun kata menjadi kalimat tanya setelah menggunakan media kartu kata pada siswa kelas III SDN Wirowongso 1 Jember tahun pelajaran 2012/2013.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Wirowongso 1 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang beralamatkan di jalan Mumbulsari no.144 Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Wirowongso 1 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 18 laki-laki dan 22 perempuan.

Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi terhadap guru dan siswa, wawancara dengan guru dan siswa, dokumentasi, dan hasil tes siswa. Data observasi berupa aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, sedangkan data wawancara digunakan untuk mengetahui respon guru dan siswa sebelum dan setelah diterapkannya media kartu kata dalam pembelajaran menyusun kata menjadi kalimat tanya. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN Wirowongso 1 Jember tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Keempat tahapan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

### 1. perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas III pada tahap ini adalah menyusun jadwal dan menyepakati teknik pelaksanaan tindakan, menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan materi yang akan diajarkan. Menyiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran berupa kartu kata yang akan digunakan, mencari sumber yang relevan dengan materi pembelajaran, membuat format lembar observasi, serta lembar tes siswa yang siap pakai.

### 2. pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini yaitu guru melaksanakan pembelajaran menyusun kata menjadi kalimat tanya berdasarkan skenario yang telah disusun.

### 3. observasi

Observasi selama pelaksanaan pembelajaran menyusun kata menjadi kalimat tanya menggunakan media kartu kata dilakukan oleh tiga observer. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan juga dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam menerima pembelajaran dari guru tentang menyusun kata menjadi kalimat tanya dengan menggunakan media kartu kata.

### 4. refleksi

Refleksi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berasal dari observasi, wawancara dan hasil tes kompetensi menyusun dan menuliskan kembali kalimat tanya dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat.

Analisis data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk persentase untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Untuk mencari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek kemampuan menyusun kata menjadi kalimat tanya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan hasil belajar siswa  
 n = Jumlah siswa yang memiliki skor  $\geq 65$  dari skor maksimal 100  
 N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.3 Kategori persentase hasil belajar siswa

Persentase	Kategori
$80\% \leq P \leq 100\%$	Sangat tuntas
$60\% \leq P \leq 79\%$	Tuntas
$P < 60\%$	Tidak tuntas

Sumber: (Purwanto, 2001:103).

Siswa dikatakan berhasil mencapai kemampuan menyusun kata menjadi kalimat tanya apabila siswa mencapai skor  $\geq 65$ . Satu kelas dikatakan mengalami peningkatan kemampuan menyusun kata menjadi kalimat tanya jika terdapat 70% siswa yang telah mencapai daya serap  $\geq 65$ . Taraf keberhasilan tindakan ini ditetapkan berdasarkan Standar Ketuntasan Minimum (SKM) yang telah ditetapkan guru.

## Hasil Penelitian

### Penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan menyusun kata menjadi kalimat tanya

#### Siklus I

Kegiatan siklus I merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat tanya. Siklus I ini dilaksanakan sebanyak 2 x pertemuan. Pembelajaran dilakukan oleh praktisi. Langkah-langkah yang diterapkan dalam siklus ini adalah sebagai berikut.

(1) **Pendahuluan.** Tahap ini diawali dengan guru menyiapkan kondisi siswa untuk dapat menerima pembelajaran. Guru mengucapkan salam, kemudian menyiapkan kondisi siswa dengan meminta ketua kelas untuk memimpin temannya berdoa bersama. Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa sambil meminta siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulisnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru memberikan apersepsi dengan bertanya apa warna favorit siswa, di mana alamat rumah siswa, berapa jumlah saudara siswa, dan kapan siswa pergi berlibur.

(2) **Inti.** Tahap kegiatan inti, setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, guru menjelaskan pengertian kalimat tanya dan fungsinya. Kemudian guru menggaris bawahi setiap kata tanya pada contoh di papan tulis dan bertanya kepada siswa apa saja fungsi kata tanya tersebut. Setelah mendapatkan beragam jawaban dari siswa maka guru menyimpulkan fungsi dari setiap kata tanya tersebut dan mencatat di papan tulis serta meminta siswa ikut mencatat di buku tulisnya.

Kegiatan berikutnya adalah guru menuliskan beberapa contoh kalimat tanya yang acak dan memperlihatkan media kartu kata untuk kemudian digunakan dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat tanya yang benar susunannya. Penyusunan kartu kata menjadi kalimat tanya dilakukan sebanyak 3 x dengan masing-masing kartu kata yang memiliki warna berbeda. Selanjutnya guru meminta siswa membentuk kelompok dengan teman sebangkunya dimana 1 kelompok terdiri dari 2 orang siswa. Guru membagikan amplop yang di dalamnya terdapat 3 paket kartu kata dan lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok dan menjelaskan prosedur pengerjaan tugas tersebut.

Kegiatan yang selanjutnya dilakukan adalah guru mengecek pekerjaan siswa di papan tulis dengan melibatkan seluruh siswa dalam satu kelas. Hal ini dilakukan sebanyak 3 x (sesuai dengan jumlah paket kartu kata) dengan siswa yang berbeda (perwakilan kelompok lajur kiri dan kanan). Apabila terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital dan siswa tidak menuliskan tanda tanya (?) di akhir kalimat, maka guru membenarkan pekerjaan yang telah dituliskan siswa di papan tulis agar siswa yang lain paham bagaimana penulisan kalimat tanya yang benar dan tepat.

(3) **Penutup.** Kegiatan ini, guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang kinerjanya cepat dalam menyusun kartu kata menjadi kalimat tanya. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya akan dilaksanakan tes menyusun kata menjadi kalimat tanya. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I ini sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang dibuat sebelumnya. Penguasaan materi pelajaran sudah baik sehingga dapat menyampaikan pelajaran dengan mudah dan lancar pada siswa.

Begitu pula dalam memberikan penjelasan mengenai menyusun kata menjadi kalimat tanya dengan menggunakan media kartu kata sudah dilaksanakan dengan baik sehingga siswa senang dan bersemangat dalam belajar, tetapi masih ada yang perlu diperbaiki yaitu pada akhir pembelajaran guru belum membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru juga belum menanyakan kepada siswa tentang hal yang belum dipahaminya.

#### Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini merupakan usaha perbaikan dari siklus I untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Kegiatan pembelajaran tersebut melalui tiga tahap, yaitu:

(1) **Pendahuluan.** Guru mengawali kegiatan dengan menyiapkan kondisi siswa untuk dapat menerima pembelajaran. Guru mengucapkan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin temannya berdoa bersama dan guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa. Guru juga melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa tentang materi yang lalu yaitu menyusun kata menjadi kalimat tanya dan menuliskannya kembali. Apersepsi ini digunakan sebagai umpan pada siswa dalam memulai proses pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, yaitu siswa dapat menulis kembali kalimat tanya yang telah disusun dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca.

(2) **Inti.** Tahap ini, guru menanyakan kesulitan siswa pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan beberapa jawaban siswa, siswa mengalami sedikit kesulitan pada ketepatan penyusunan kata menjadi kalimat tanya dan kesulitan dalam penggunaan huruf kapital yang tepat. Selanjutnya guru menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran menuliskan kembali kalimat tanya yang telah disusun dengan memberikan contoh yang dibantu oleh media kartu kata. Guru menjelaskan penggunaan huruf kapital serta penggunaan tanda tanya (?) pada setiap akhir kalimat tanya seperti halnya pada siklus I. Namun, yang membedakan siklus II ini yaitu guru tidak hanya memberikan 3 contoh kalimat tanya saja tetapi beberapa contoh kalimat tanya dengan disertai penjelasan penggunaan huruf kapital serta tanda tanya (?) dalam setiap kalimat.

Selanjutnya, guru meminta siswa membentuk kelompok dengan teman sebangkunya dimana 1 kelompok terdiri dari 2 orang siswa. Guru membagikan amplop yang di dalamnya terdapat 3 paket kartu kata dan lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok. Setelah itu guru menjelaskan prosedur pengerjaan tugas tersebut.

(3) **Penutup.** Kegiatan ini, guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang kinerjanya cepat dalam menyusun kartu kata menjadi kalimat tanya, guru melakukan refleksi dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama siswa sebagai bentuk penguatan dan menanyakan tentang kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya akan dilaksanakan tes menyusun kata menjadi kalimat tanya. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas praktisi yang bertindak sebagai guru pada siklus II ini, pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Aktivitas guru tampak lebih baik daripada siklus sebelumnya. Guru sudah membimbing siswa dalam menyimpulkan materi dan memberikan solusi kepada siswa yang mengalami kesulitan

dalam menuliskan kembali kalimat tanya yang telah disusun. Jadi, dapat disimpulkan aktivitas guru pada siklus II sudah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat.

## 2. Analisis Data Hasil Tes Menyusun Kata menjadi Kalimat Tanya

### a) Hasil Belajar Siswa Tahap Prasiklus

Tabel 1. Hasil tes menyusun kata menjadi kalimat tanya pada tahap prasiklus

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
< 65	18	55
≥ 65	22	45
Jumlah	40	100

### b) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel 2. Hasil tes menyusun kata menjadi kalimat tanya pada siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
< 65	13	32,5
≥ 65	27	67,5
Jumlah	40	100

### c) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Tabel 3. Hasil tes menyusun kata menjadi kalimat tanya pada siklus II

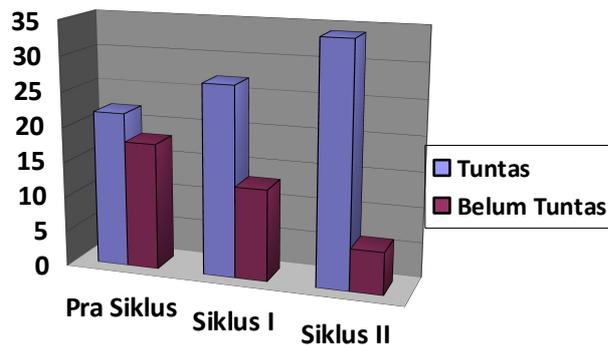
Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
< 65	6	15
≥ 65	34	85
Jumlah	40	100

Untuk mengetahui perbandingan peningkatan hasil tes menyusun kata menjadi kalimat tanya yang diperoleh siswa kelas III SDN Wirowongso 1 Jember secara klasikal pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil komparatif menyusun kata menjadi kalimat tanya

Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)
< 65	18	55	13	32,5	6	15
≥ 65	22	45	27	67,5	34	85
Jumlah	40	100	40	100	40	100

Peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran menyusun kata menjadi kalimat tanya dapat dilihat pada grafik.



Perbandingan nilai siswa dari grafik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa menerapkan pembelajaran menyusun kata menjadi kalimat tanya dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek menulis kalimat tanya.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

a. Proses penerapan pembelajaran menyusun kata menjadi kalimat tanya menggunakan media kartu kata pada siswa kelas III SDN Wirowongso 1 dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri atas 2 pertemuan. Siklus I dilaksanakan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan menyusun kata menjadi kalimat tanya setelah diterapkan media kartu kata. Secara umum, kemampuan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat tanya meningkat. Namun ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan pada aspek penggunaan huruf kapital di awal kalimat, nama orang, nama tempat dan sebagainya serta penggunaan tanda tanya (?) yang selalu terlupakan oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu melanjutkan pada tahap selanjutnya. Siklus II sebagai perbaikan atas segala kekurangan-kekurangan yang ada pada pelaksanaan pembelajaran menyusun kata menjadi kalimat tanya di siklus I.

Siklus II, guru lebih membimbing siswa dalam proses penulisan kalimat tanya yang telah disusun dengan cara menjelaskan kembali penggunaan huruf kapital pada tiap awal kalimat, huruf kapital pada nama orang, nama tempat, dan sebagainya serta penggunaan tanda tanya (?) yang selalu terletak di akhir kalimat tanya.. Hal tersebut dilakukan agar hasil tes menyusun kata menjadi kalimat tanya siswa secara klasikal tuntas.

b. Peningkatan kemampuan menyusun kata menjadi kalimat tanya setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media kartu kata dapat diketahui dari perbandingan hasil nilai menyusun kata menjadi kalimat tanya pada siswa antara nilai prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 22 siswa dari total 40 siswa atau sebesar 55%. Setelah diterapkan tindakan pada siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 27 siswa atau sebesar 67,5%. Hasil tes setelah dilakukan siklus II yaitu sebanyak 34 siswa atau sebesar 85% yang mencapai ketuntasan.

### Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah : (1) diharapkan bagi guru kelas, dalam mengajarkan bahasa Indonesia pokok bahasan kalimat tanya, hendaknya menerapkan pembelajaran yang variatif dengan menggunakan media pembelajaran yang salah satunya adalah media kartu kata yang dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa sehingga kemampuan menyusun kata menjadi kalimat tanya dapat meningkat ; (2) bagi peneliti lain diharapkan dapat menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran, metode pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang berbeda sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyusun kata menjadi kalimat tanya pada siswa serta meningkatkan pemahaman siswa akan penulisan kalimat tanya yang sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.

## Ucapan Terima Kasih

Almater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kebanggaan.

## Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, S. dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan X. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [3] Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Cetakan II. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [4] Purwanto. 2001. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Cetakan X. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- [5] Soekono. 1984. *Tatabahasa Bahasa Indonesia*. Cetakan I. Surabaya: Sinar Wijaya.
- [6] Tarigan, Hanry Guntur. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [7] Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Depdiknas.